

Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan
[Studi Empirik di BEI Periode 2014-2016]

Mario Kristopp Jaori¹

Mulyani²

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,
Jalan Yos Sudarso Kav 87, Sunter, Jakarta, Indonesia**

Abstrak

Ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut akan kehilangan relevansinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Umur Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil melalui teknik observasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probabilitas, yaitu metode *purposive sampling*. Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *timeliness*. Sedangkan ukuran KAP dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *timeliness*. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat cukup bukti Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif yang signifikan terhadap *timeliness*. Pengaruh Solvabilitas (DER) dan Ukuran perusahaan terhadap *timeliness* tidak dapat disimpulkan. Tidak cukup bukti adanya pengaruh Ukuran KAP terhadap *timeliness*. Dan, Tidak cukup bukti Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness*.

Kata kunci : Ketepatan waktu, Profitabilitas, Solvabilitas.

Abstract

Timeliness is the availability of information to the decision maker when needed before the information loses power to influence the decision. If there is an unnecessary delay in financial reporting, the financial statements will lose their relevance. The purpose of this research is to know the empirical evidence of the influence of Profitability, Solvability, Company Size, Firm Size, and Age of Company to the timeliness of financial reporting to property and real estate companies listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014-2016. This research uses logistic regression analysis method. The data used are secondary data taken through observation techniques. The sampling technique used is non probability, that is purposive sampling method. The result of logistic regression shows that profitability, solvability, and firm size have significant effect to timeliness. While the firm size and age of the company has no significant effect on timeliness. This study resulted in the conclusion that There is sufficient evidence of profitability (ROA) have a significant positive effect on timeliness. The result of Solvability (DER) and the Company's size on timeliness can not be concluded. There is not enough evidence of Firm Size has significant effect on timeliness. And, There is not enough evidence Company Age has significant effect on timeliness.

Keywords : *Timeliness, Profitability, Solvability, Company Size, Firm Size, Company Age*

Tujuan Korespondensi:

¹Mario77jaori@gmail.com

²Mulyani@kwikkiangie.ac.id

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan pasar modal, kebutuhan akan keakuratan informasi terkait dengan perusahaan *go public* semakin tinggi. Kinerja perusahaan yang telah dicapai tahunan disajikan ke dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik dan berkualitas harus memenuhi kriteria dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, mudah dimengerti dan tepat waktu (*timeliness*). Informasi laporan keuangan yang disediakan secara akurat dan tepat waktu bagi para pembuat keputusan akan dinilai sangat bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Selain itu, dapat juga meningkatkan *image* perusahaan di mata publik, sehingga akan menambah kepercayaan publik terhadap kualitas perusahaan. Sebaliknya, jika terdapat penundaan dalam pelaporan keuangan, maka laporan keuangan menjadi kehilangan relevansi informasi.

Pentingnya pelaporan keuangan yang tepat waktu diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan (LK). Bapepam dan LK menerbitkan peraturan X.K.6 (2012) yang mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan LK selambat-lambatnya 120 hari atau 4 bulan mulai dari tanggal berakhirnya tahun buku. Keterlambatan pelaporan laporan keuangan bisa menjadi signal yang buruk dan merugikan para pemegang saham & investor dimana mereka tidak mengetahui informasi-informasi terkait perusahaan yang membantu dalam proses pengambilan keputusan. Relevansi nilai dan informasi suatu laporan akan diragukan apabila perusahaan memperpanjang masa tunda penyampaian laporan keuangan.

Keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan sering terjadi seolah menjadi hal biasa. Seperti yang dilansir manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwa ada 63 perusahaan tercatat atau emiten belum menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2015 secara tepat waktu hingga 2 Mei 2016. Karena itu, bursa akan memberikan peringatan tertulis kepada 63 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan tahunan 2015 secara tepat waktu. Hal itu

mengacu pada ketentuan II.1 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi. Adapun 63 perusahaan yang belum menyampaikan laporan tahunan 2015 secara tepat waktu itu antara lain lima perusahaan tercatat menyampaikan keterbukaan informasi terlambat menyampaikan laporan tahunan 2015 dan 58 perusahaan tercatat tidak menyampaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaian laporan tahunan (Liputan6.com, 16 juni 2016). Selain itu, Kasus keterlambatan yang menyebabkan timbulnya denda ataupun suspensi saham. PT BEI mengganjar denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menyampaikan laporan keuangan (lapkeu) audit periode 31 Desember 2015. Hal ini merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi. Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda senilai Rp150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015 dan belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian keuangan dimaksud. Suspensi akan diberlakukan apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian tersebut. Hal itu juga berlaku untuk emiten yang telah menyampaikan laporan keuangan, tetapi tidak membayar denda (CNN Indonesia, 30 Juni 2016). Beberapa fenomena seperti di atas menarik untuk dicermati karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah suatu pencerminan kredibilitas informasi yang dilaporkan dan pencerminan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang ditetapkan.

Suwardjono (2010) menyatakan ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan dan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat berkaitan erat dengan teori *signaling* dan teori *agency*. Jaswadi (2004) menyatakan teori signal digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi pola perilaku komunikasi manajer kepada publik. Dimana manajer berupaya untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan mengkomunikasikan kabar baik kepada pasar untuk meningkatkan harga saham. Menurut Scott (2015), teori signal menjelaskan bahwa

terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu laporan keuangan yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengumuman yang mengandung informasi diharapkan bisa memicu reaksi pasar (perubahan harga saham). Pengumuman laporan keuangan atau laporan audit merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Pengumuman yang merupakan sinyal positif memberi dampak berupa kenaikan harga saham. Sedangkan pengumuman yang merupakan sinyal negatif memberi dampak berupa penurunan harga saham. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi menggambarkan adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik (principal) dimana agen diberi wewenang oleh pemilik untuk menjalankan operasional perusahaan, sehingga agen memiliki lebih banyak informasi dibanding pemilik. Pemilik dan agen mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, sehingga terkadang agen tidak selalu bertindak sesuai keinginan pemilik. Oleh karena itu perencanaan kontrak yang baik harus menunjang terjadinya keselarasan kepentingan antara manajer dan pemilik. Scott (2015), Teori agensi adalah suatu teori yang mempelajari desain sebuah kontrak untuk memotivasi agen untuk bertindak sesuai dengan keinginan principal pada saat agen mempunyai kepentingan yang bertolak belakang dengan principal.

Dari berbagai fenomena yang telah dipaparkan, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan apakah terdapat pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Umur Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Untuk hal itu, maka tujuan penelitian ini dapat menjelaskan bukti empiris pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Umur Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Profitabilitas sangat berkaitan erat dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dan efisiensi penggunaan modal kerja. Profitabilitas juga menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi perusahaan dan perusahaan tidak akan menunda waktu pelaporan laporan keuangan kepada publik. Sedangkan apabila perusahaan mengalami kerugian, maka manajemen perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan proses audit lebih lambat dan auditor akan lebih berhati-hati dalam merespon adanya kerugian yang dialami perusahaan.

Return on asset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini. *Return on asset* dimaksudkan mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanam dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wijayanti (2017) dan Mareta (2015), Profitabilitas (*Return on Asset*) menunjukkan hubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ha₁ : Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengaruh Solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Solvabilitas atau *leverage* sangat berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Solvabilitas terkait dengan bagaimana perusahaan mengukur kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dengan kata lain, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jika perusahaan dilikuidasi.

Debt to equity ratio merupakan alat ukur yang digunakan dalam mengukur solvabilitas dalam penelitian ini. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aktiva perusahaan. Tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Hal tersebut

menunjukkan adanya kemungkinan perusahaan tidak bisa melunasi kewajibannya atau hutangnya. Dengan kata lain, tingginya risiko keuangan merupakan kabar buruk bagi perusahaan yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan menekan *debt to equity* serendah-rendahnya (Dewi & Jusia, 2013). Berdasarkan penelitian Dewi & Jusia (2013), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) memiliki hubungan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ha₂ : Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan (Panjaitan, 2013). Ukuran perusahaan secara tidak langsung dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena perusahaan besar memiliki pangsa pasar dan operasional yang luas. Perusahaan yang berukuran besar cenderung menjaga *image* dalam masyarakat sehingga cenderung menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Selain itu perusahaan yang berukuran besar memiliki sumber daya yang memadai dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga perusahaan besar cenderung menyajikan laporan keuangan auditan lebih tepat waktu dari pada perusahaan kecil. Berdasarkan penelitian Rachmawati (2008) dan Sari (2016), ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ha₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengaruh ukuran KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ukuran KAP sangat berkaitan dengan *Timeliness*. Dalam penelitian ini, penentuan ukuran KAP dibedakan menjadi KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four*. KAP *Big Four* umumnya berkualitas baik dan akan memberi jaminan kualitas audit kepada perusahaan berupa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Semakin besar ukuran KAP, semakin banyak sumber daya, auditor ahli dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem kerja audit yang baik sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Dengan kata lain, kualitas KAP yang baik akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga *image* atau citra KAP di mata public (Panjaitan, 2013). Berdasarkan penelitian Putri (2015), ukuran KAP memiliki hubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ha₄ : Ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Kaitan umur perusahaan dengan *Timeliness* yaitu perusahaan yang lebih lama berada dalam pasar cenderung memiliki kemampuan mengumpulkan informasi yang lebih baik dan mapan dibanding dengan perusahaan yang belum lama berada dalam pasar, sehingga informasi akan lebih cepat tersedia pada saat dibutuhkan. Akan tetapi perusahaan yang mapan yang memiliki umur yang lebih tua belum tentu terampil dalam hal menghasilkan informasi dikarenakan kompleksitas operasional yang tinggi pada perusahaan lama sehingga membutuhkan proses audit yang lebih panjang (Megy, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Megy (2012), umur perusahaan menunjukkan hubungan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ha₅ : Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 untuk memperoleh data mengenai profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan umur perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik observasi karena data diperoleh melalui pengamatan terhadap laporan keuangan auditan periode 2014-2016 yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penentuan tepat atau tidak tepat dilihat dari penebitan laporan keuangan selambat-lambatnya 120 hari atau akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Nilai 1 akan diberikan untuk laporan keuangan yang tepat waktu dan nilai 0 akan diberikan untuk laporan keuangan yang tidak tepat waktu. Penggunaan nilai *dummy* pada variable *timeliness* mengikuti penelitian Dewi & Jusia (2013), Putri (2015), Mareta (2015), Wijayanti (2017), dan Panjaitan (2013). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari (1) Profitabilitas (ROA) yang diukur dengan membagi *net income* dengan *total assets* sesuai dengan penelitian Dewi & Jusia (2013), Putri (2015), dan Wijayanti (2017); (2) Solvabilitas (DER) yang diukur dengan membagi *total debt* dan *total equity* sesuai dengan penelitian Rachmawati (2008) dan Dewi & Jusia (2013); (3) Ukuran perusahaan diukur dengan rumus logaritma natural total asset sesuai dengan penelitian Rachmawati (2008) dan Panjaitan (2013); (4) Ukuran KAP didasarkan pada penggunaan jasa KAP *big four* dan KAP *non-big four*. Nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* dan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non-big four*. Hal ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Putri (2015) dan Panjaitan (2013); (5) Umur perusahaan diartikan sebagai umur listing perusahaan dalam BEI dengan menghitung selisih antara tahun laporan keuangan dengan tahun listing perusahaan di BEI (IPO). Hal ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Megy (2012) dan Kadir (2011).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling*, yaitu *purposive judgement sampling* dimana sampel dipilih untuk dapat mewakili populasi dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Kriteria-kriteria pemilihan sampel dalam penelitian adalah perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI periode 2014-2016; memiliki akhir tahun tutup buku 31 desember; laporan keuangan memiliki kelengkapan dalam profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan (Total asset), ukuran KAP, dan Umur perusahaan; menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan tahun 2014-2016; laporan keuangan dinominalkan dalam rupiah.

Data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisa menggunakan bantuan aplikasi software IBM *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) *Statistic Version 20.0.0*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
Statistik deskriptif memberi gambaran atau deskripsi terkait data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), sum, *range*, kurtosis dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata, standar deviasi, nilai terendah, dan nilai tertinggi.
2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji *Pooling*)
Sebelum melakukan pengujian lebih lanjut terhadap variable-variabel independen terhadap dependen, perlu dilakukan uji kesamaan koefisien terlebih dahulu. Pengujian ini disebut dengan *comparing two regression: the dummy variable approach*. Hal ini disebabkan, data penelitian yang digunakan adalah data yang menggabungkan data selama 3 tahun (*cross sectional*) dengan *time series (pooling)* untuk mengujinya penulis menggunakan teknik *dummy variable*

dengan program SPSS 20. Langkah-langkah pengujiannya adalah (1) Bentuk variable *dummy* tahun (Karena menggunakan 3 tahun peneitian maka terdapat 2 *dummy* tahun); (2) Kalikan *dummy* tahun dengan masing-masing variable independen yang ada pada masing masing model; (3) Menentukan nilai $\alpha = 0,05$; (4) Kriteria keputusan yaitu data dapat di-*pool* bila sig F-statistik $>0,05$, dan sebaliknya

3. Analisis Regresi Logistik

Model ini menggambarkan pengaruh variable independen terhadap variable dependen, dimana variable dependen merupakan data kualitatif yang berupa *dummy* sedangkan variable independen dapat berupa campuran antara data kategori (*dummy*) maupun non kategori. Model ini dianggap cocok dengan penelitian ini karena variable dependen yang diteliti merupakan *dummy*. Adapun analisis regresi logistik dalam penelitian ini terdiri dari menilai kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model, koefisien determinasi, dan uji kesesuaian tanda.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Setelah melakukan proses pengambilan sampel, maka didapatkan 39 perusahaan per tahun, sehingga total sampel menjadi 117 sampel periode 2014-2016 dengan mempertimbangkan kelengkapan dan laporan keuangan auditan dan data laporan keuangan tahunan masing-masing emiten.

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistic deskriptif memberi informasi terkait nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata, modus (variable dikotomi), dan standar deviasi. Tabel 1, 2 dan 3 menunjukkan (1) Variabel *timeliness* memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata 0.9060, dan standar deviasi sebesar 0.29311. Sebanyak 11 perusahaan sampel (9.4%) tidak melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, sedangkan 106 perusahaan sampel (90.6%) melaporkan laporan keuangan secara tepat

waktu; (2) Variabel *Return on Asset* memiliki nilai minimum -0.05, nilai maksimum 0.36, nilai rata-rata (*mean*) 0.0553, dan standar deviasi sebesar 0.06386; (3) Variabel *Debt to Equity ratio* memiliki nilai minimum 0.03, nilai maksimum 2.02, nilai rata-rata 0.6953, dan standar deviasi sebesar 0.49040; (4) Variabel Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 11.35, nilai maksimum 17.64, nilai rata-rata 15.1007, dan standar deviasi sebesar 1.49107; (5) Variabel Ukuran KAP memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata 0.2137, dan standar deviasi 0.41166. Sebanyak 92 perusahaan sampel (78.6%) menggunakan jasa KAP non-*Big four*, sedangkan 25 perusahaan sampel (21.4%) menggunakan jasa KAP *Big four*; (6) Variabel Umur perusahaan memiliki nilai minimum 2, nilai maksimum 27, nilai rata-rata 14.6410, dan standar deviasi sebesar 7.73423.

Uji Kesamaan Koefisien

Uji kesamaan koefisien bertujuan menunjukkan apakah data dapat digunakan atau digabung atau tidak. Uji kesamaan koefisien menggunakan metode *dummy variable approach* dengan menggunakan 2 *dummy* tahun. Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variable *dummy* memiliki nilai Sig. di atas 0.05. Dengan demikian data dapat dilakukan *pooling*.

Analisis Regresi Logistik

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Menilai kelayakan suatu model regresi dapat menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah model mampu memprediksi nilai observasi. Berdasarkan tabel 5 *Hosmer and Lemeshow Test*, pengujian menunjukkan nilai Chi-square sebesar 2.903 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.940. Nilai signifikansi yang melebihi 0.05, menandakan model mampu memprediksi nilai observasinya.

2. Menilai Keseluruhan Model

Menilai keseluruhan model bertujuan menggambarkan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input atau tidak. Hal ini dilakukan dengan

membandingkan nilai $-2\log$ likelihood pada awal (*block number 0*) dengan nilai $-2\log$ likelihood pada akhir (*block number 1*). Tabel 6 menunjukkan nilai $-2\log$ likelihood sebesar 72.946. Setelah dimasukkan kelima variable independen, terjadi penurunan menjadi 53.056. Penurunan likelihood ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*, ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar variable independen dapat menjelaskan variable dependen dalam model regresi logistik. Pada tabel 7, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0.337 yang berarti variable independen dapat menjelaskan variable dependen sebesar 33.7%. Sedangkan sisanya 66.3% dijelaskan oleh variable-variabel lain diluar variable penelitian.

4. Uji Kesesuaian Tanda (Pengujian Hipotesis)

Berdasarkan hasil pengolahan data (table 8), maka didapatkan persamaan model regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{TIME} = 8.072 + 27.778\text{ROA} + 1.887\text{DER} - 0.575\text{SIZE} + 19.008\text{KAP} + 0.046\text{AGE} + \varepsilon$$

Hasil penelitian (Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$) dari uji kesesuaian tanda yaitu (1) ROA memiliki nilai signifikansi $0,0045 < 0,05$, maka tolak H_0 ; (2) DER memiliki nilai signifikansi $0.0375 < 0.05$, maka tolak H_0 ; (3) Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi $0.0355 < 0.05$, maka tolak H_0 ; (4) Ukuran KAP memiliki nilai signifikansi $0.499 > 0.05$, maka terima H_0 ; (5) Umur Perusahaan memiliki nilai signifikansi $0.1815 > 0.05$, maka terima H_0 .

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis terkait permasalahan yang telah diformulasikan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Tabel 8 (Hasil uji kesesuaian tanda) menunjukkan bahwa profitabilitas (*Return on Asset*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0045 terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan memiliki nilai B sebesar 27.778. Dapat disimpulkan profitabilitas (*return on asset*) terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan peneliti.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Wijayanti (2017) yang menunjukkan *Return on Asset* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Joened dan Damayanthi (2016), yang menunjukkan *Return on Asset* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Tabel 8 (Hasil uji kesesuaian tanda) menunjukkan bahwa solvabilitas (*Debt to equity ratio*) memiliki nilai signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sebesar 0.0375 dan memiliki nilai B sebesar 1.887. Dapat disimpulkan bahwa solvabilitas (*Debt to equity ratio*) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun memiliki arah yang positif. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan peneliti yang menyatakan solvabilitas (*Debt to equity ratio*) memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rachmawati (2008) yang menunjukkan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan tidak sejalan dengan penelitian Dewi dan Jusia (2013) yang menunjukkan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Tabel 8 (Hasil uji kesesuaian tanda) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sebesar 0.0355 dan memiliki nilai B sebesar -0.575. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun memiliki arah yang negatif. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan peneliti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Panjaitan (2013) yang menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rachmawati (2008) yang menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Tabel 8 (Hasil uji kesesuaian tanda) menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki nilai signifikansi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0.499, dan memiliki nilai B sebesar 19.008. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terbukti bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan, namun memiliki arah positif. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan peneliti yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mareta (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Panjaitan (2013) yang menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan penelitian Putri (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Tabel 8 (Hasil uji kesesuaian tanda) menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki nilai signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0.1815 dan memiliki nilai B sebesar 0.046. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terbukti umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan peneliti.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kadir (2011) yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara umur perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tidak terbuktinya pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu tidak sesuai dengan penelitian Megy (2012) yang menyatakan umur perusahaan memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian ini menunjukkan bukti bahwa:

Terdapat cukup bukti bahwa Profitabilitas (*Return on Asset*) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan; bahwa Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dapat disimpulkan; bahwa Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dapat disimpulkan; bahwa tidak cukup bukti Ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan; bahwa tidak cukup bukti Umur Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan, maka peneliti memberi saran bahwa sebaiknya emiten menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga informasi laporan keuangan lebih berguna dan relevan bagi pengguna. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. P., & Jusia. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di BEI*, Jurnal Akuntansi, Vol XVII, No. 03, 368-384.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jaswadi. (2004). *Dampak Earnings Reporting Lags Terhadap Koefisien Respon Laba*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, September Vol. 7, No.3, hal 295-315.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, Vol. 03, 305-360.
- Joened, J. A., & Damayanthi, I. (2016). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Opini Auditor, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor Pada Timeliness of Financial Reporting*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14, No. 1, 423-450.
- Kadir, A. (2011). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 12, No. 01, 1-12.
- Mareta, S. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal Akuntansi, Vol XIX, No. 01, 93-108.
- Megy. (2012). *Pengaruh Umur Perusahaan yang Dimoderasi Oleh Kualitas Auditor, Profitabilitas, Jenis Industri, Audit Delay, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan*, Jurnal Akuntansi, Vol. 01, No. 2, 155-168.
- Melani, A. (2016). *Belum Sampaikan Laporan Tahunan, BEI Beri Sanksi ke 63 Emiten*. Jakarta: Liputan6.com, diakses 15 oktober 2017, bisnis.liputan6.com/read/2532990.
- Panjaitan, Z. F., Wahidahwati, & Amanah, L. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness Atas Penyampaian Laporan Keuangan*, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 2, No. 11, 1-18.
- Pasopati, G. (2016). *Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan*. Jakarta: CNN Indonesia, diakses 15 oktober 2017, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141>.
- Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 didownload dari www.ojk.go.id. (n.d.).
- Putri, B. P. (2015). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Fee Audit, Ukuran KAP, dan Internal Auditor Terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013)*, Jom. FEKON, Vol. 02, No. 02, 1-15.
- Rachmawati, S. (2008). *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10, No. 1,1-10.
- Sari, K. D. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode2011-2014*, e-Proceeding of Management, Vol. 03, No. 01, 116-123.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory, Edisi 7*. Toronto: Pearson.

Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi :
Perekayasaan Laporan Keuangan, Edisi
3*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Wijayanti. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Dent
To Equity Ratio, Kualitas Auditor, dan
Ukuran Perusahaan Terhadap
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*

*(Studi pada perusahaan Manufaktur
yang terdaftar di BEI periode 2012-
2015)*, Jurnal Akuntansi UNESA, Vol. 5,
No. 1.

[Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[Www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Lampiran

Tabel 1

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Time | 117 | .00 | 1.00 | .9060 | .29311 |
| ROA | 117 | -.05 | .36 | .0553 | .06386 |
| DER | 117 | .03 | 2.02 | .6953 | .49040 |
| SIZE | 117 | 11.35 | 17.64 | 15.1007 | 1.49107 |
| KAP | 117 | .00 | 1.00 | .2137 | .41166 |
| AGE | 117 | 2.00 | 27.00 | 14.6410 | 7.73423 |
| Valid N (listwise) | 117 | | | | |

Sumber: Hasil output SPSS 20

Tabel 2

Frekuensi Timeliness

Time

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| .00 | 11 | 9.4 | 9.4 | 9.4 |
| Valid 1.00 | 106 | 90.6 | 90.6 | 100.0 |
| Total | 117 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Hasil output SPSS 20

Tabel 3

Frekuensi Ukuran KAP

KAP

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| .00 | 92 | 78.6 | 78.6 | 78.6 |
| 1.00 | 25 | 21.4 | 21.4 | 100.0 |
| Total | 117 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Hasil output SPSS 20

Tabel 4
Uji Kesamaan Koefisien

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .880 | .547 | | 1.609 | .111 |
| | ROA | .801 | 1.005 | .175 | .797 | .427 |
| | DER | .123 | .123 | .205 | .998 | .321 |
| | SIZE | -.005 | .041 | -.024 | -.117 | .907 |
| | KAP | .017 | .121 | .024 | .139 | .890 |
| | AGE | .000 | .006 | -.007 | -.046 | .963 |
| | dt1 | -.016 | .770 | -.026 | -.021 | .984 |
| | dt2 | .804 | .773 | 1.298 | 1.040 | .301 |
| | dt1_ROA | .671 | 1.225 | .108 | .547 | .585 |
| | dt1_DER | -.020 | .167 | -.030 | -.117 | .907 |
| | dt1_SIZE | -.018 | .056 | -.453 | -.326 | .745 |
| | dt1_KAP | .106 | .171 | .092 | .624 | .534 |
| | dt1_AGE | .013 | .009 | .356 | 1.462 | .147 |
| | dt2_ROA | .403 | 1.225 | .062 | .329 | .743 |
| | dt2_DER | .043 | .165 | .062 | .259 | .796 |
| | dt2_SIZE | -.060 | .056 | -1.495 | -1.070 | .287 |
| | dt2_KAP | .179 | .168 | .163 | 1.061 | .291 |
| | dt2_AGE | -6.733E-005 | .009 | -.002 | -.008 | .994 |

a. Dependent Variable: Time

Sumber : Hasil output SPSS 20

Tabel 5
Menilai kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | Df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 2.903 | 8 | .940 |

Sumber: Hasil output SPSS 20

Tabel 6
Menilai Keseluruhan Model
Block 0

Iteration History^{a,b,c}

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |
|-----------|-------------------|--------------|
| | | Constant |
| 1 | 77.828 | 1.624 |
| 2 | 73.115 | 2.138 |
| Step 0 3 | 72.946 | 2.259 |
| 4 | 72.946 | 2.266 |
| 5 | 72.946 | 2.266 |

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 72.946
- c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Block 1

Iteration History^{a,b,c,d}

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients | | | | | |
|-----------|-------------------|--------------|--------|-------|-------|--------|------|
| | | Constant | ROA | DER | SIZE | KAP | AGE |
| 1 | 70.816 | 2.626 | 4.872 | .514 | -.128 | .445 | .014 |
| 2 | 58.771 | 4.687 | 12.362 | 1.096 | -.296 | 1.095 | .029 |
| 3 | 54.554 | 6.606 | 20.991 | 1.543 | -.457 | 1.967 | .040 |
| 4 | 53.435 | 7.728 | 26.245 | 1.795 | -.547 | 2.963 | .044 |
| 5 | 53.183 | 8.045 | 27.665 | 1.878 | -.573 | 3.989 | .046 |
| Step 6 | 53.102 | 8.071 | 27.775 | 1.887 | -.575 | 5.001 | .046 |
| 7 | 53.073 | 8.071 | 27.778 | 1.887 | -.575 | 6.006 | .046 |
| 8 | 53.062 | 8.072 | 27.778 | 1.887 | -.575 | 7.007 | .046 |
| 9 | 53.058 | 8.072 | 27.778 | 1.887 | -.575 | 8.008 | .046 |
| 10 | 53.057 | 8.072 | 27.778 | 1.887 | -.575 | 9.008 | .046 |
| 11 | 53.056 | 8.072 | 27.778 | 1.887 | -.575 | 10.008 | .046 |
| 12 | 53.056 | 8.072 | 27.778 | 1.887 | -.575 | 11.008 | .046 |
| 13 | 53.056 | 8.072 | 27.778 | 1.887 | -.575 | 12.008 | .046 |
| 14 | 53.056 | 8.072 | 27.778 | 1.887 | -.575 | 13.008 | .046 |
| 15 | 53.056 | 8.072 | 27.778 | 1.887 | -.575 | 14.008 | .046 |

| | | | | | | | |
|----|--------|-------|--------|-------|-------|--------|------|
| 16 | 53.056 | 8.072 | 27.778 | 1.887 | -.575 | 15.008 | .046 |
| 17 | 53.056 | 8.072 | 27.778 | 1.887 | -.575 | 16.008 | .046 |
| 18 | 53.056 | 8.072 | 27.778 | 1.887 | -.575 | 17.008 | .046 |
| 19 | 53.056 | 8.072 | 27.778 | 1.887 | -.575 | 18.008 | .046 |
| 20 | 53.056 | 8.072 | 27.778 | 1.887 | -.575 | 19.008 | .046 |

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 72.946

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Hasil output SPSS 20

Tabel 7

Koefisien Determinasi

Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 53.056 ^a | .156 | .337 |

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Hasil Output SPSS 20

Tabel 8

Uji Kesesuaian Tanda

Variables in the Equation

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|----------|--------|----------|-------|----|------|-------------------|
| ROA | 27.778 | 10.560 | 6.920 | 1 | .009 | 1158765842637.878 |
| DER | 1.887 | 1.061 | 3.162 | 1 | .075 | 6.599 |
| SIZE | -.575 | .318 | 3.267 | 1 | .071 | .563 |
| KAP | 19.008 | 7218.762 | .000 | 1 | .998 | 179992472.818 |
| AGE | .046 | .051 | .826 | 1 | .363 | 1.047 |
| Constant | 8.072 | 4.413 | 3.345 | 1 | .067 | 3201.924 |

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, SIZE, KAP, AGE.